

BAB 2

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

The 1984 atau yang lebih dikenal dengan nama 1984 merupakan agensi desain asal Jakarta yang berada dibawah PT.Asanka Satya. Agensi ini didirikan oleh tiga praktisi kreatif AJ, IK, dan JM yang merasa bosan, lelah, dan terbelenggu dengan sistem pekerjaan pada industri periklanan yang menurut mereka monoton dan tidak menghargai adanya *work, life, balance*. Adapun nama 1984 diambil dari tahun kelahiran ketiga pendiri dari agensi. Perjalanan studio desain The 1984 dimulai pada tahun 2013 di sebuah ruangan studio kecil yang berlokasi di Third Eye Space, Cipete, Jakarta Selatan. Berbeda dengan agensi desain lainnya, The 1984 memiliki visi untuk menjadi *design agency* yang inklusif, berani keluar dari stigma desain grafis yang monoton, dan melestarikan perjalanan sub kultur Indonesia.



Gambar 2.1 Logo The 1984
Sumber : The 1984

Untuk mencapai tujuannya, The 1984 berpartisipasi aktif dalam mengembangkan *scene* lokal dengan cara bahu-membahu berkolaborasi dengan komunitas sekitar. The 1984 lahir dari keyakinan bahwa eksplorasi adalah proses yang harus terus menerus dilakukan oleh seorang kreatif. Oleh karena itu, pekerjaan yang dilakukan oleh mereka cukup variatif dan eksperimental. The 1984 juga mendirikan sebuah sub divisi publikasi *indie* yang dinamai Bintang Press dan sub divisi *activation* yang dinamai Double Happiness. Adanya Bintang Press membuat The 1984 dapat meluaskan karya-karyanya ke kancah internasional

dengan melakukan penjualan buku, karya seni berbasis risografi, dan *stationery* pada Book Fair di belahan dunia lainnya.

Selain aktif berkarya untuk menggapai idealisme dari setiap kreatif, The 1984 juga menggarap beberapa proyek besar untuk merek-merek ternama lokal maupun internasional. Beberapa jasa utama yang ditawarkan oleh agensi desain The 1984 adalah *branding*, desain kemasan, animasi, desain editorial dan ilustrasi. Salah satu daya tarik utama dari agensi ini adalah kuatnya pengaplikasian tipografi dan penggunaan media cetak yang cukup beragam.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut adalah struktural pembagian pekerjaan dalam bentuk bagan organisasi The 1984.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan
Sumber : The 1984

1984 dikepalai oleh tiga individu yang terdiri atas 2 *creative directors* yang memiliki peran sebagai ketua tim yang memiliki cakupan wewenang untuk mengatur, menentukan strategi kerja, dan mengawasi progres kerja dari tim agar *in line* dengan *output* yang ingin dicapai, baik pekerjaan untuk *client* maupun pekerjaan-pekerjaan inisiatif. *Creative director* secara langsung dibawah oleh *senior graphic designer* yang merupakan desainer grafis senior dengan pengalaman lebih dari 5 tahun di Industri. Jajaran terbawah adalah *junior graphic designer* yang pengalamannya >1-2 tahun di Industri. Kedua *creative director* ini juga dibantu oleh seorang *managing Partner* yang memiliki peran utama untuk mengatur proses bisnis dan koneksi antar klien maupun perusahaan-perusahaan lainnya yang

berpotensi untuk menjadi kolaborator di masa mendatang. Dalam melaksanakan pekerjaannya, *managing partner* dibantu oleh peran *senior project manager* dengan pengalaman kurang lebih 5 tahun di Industri yang tugas utamanya adalah menjembatani klien-klien *on going* dengan para kreatif, serta mengatur *timeline* pekerjaan. *Senior project manager* juga mendapatkan bantuan dari jajaran terbawah yakni *junior project manager* dan *copywriter* yang berperan untuk membantu tata penulisan para kreatif.

2.3 Portofolio Perusahaan

Berikut adalah kompilasi dari karya internal masing-masing kreatif maupun hasil kerja untuk keperluan klien.

2.3.1 Binatang Press – Zine Dari Ngak Ngik Ngok ke Dheg Dheg Plas, Seni Kanji, dan Medioker

Dari Ngak Ngik Ngok ke Dheg Dheg Plas’ merupakan sebuah karya *zine* kolaborasi antara The 1984 dan juga Irama nusantara yang merupakan wadah pengarsipan musik populer Indonesia. Karya ini bercerita mengenai sejarah, fenomena, kontroversi, hingga perkembangan musik Indonesia di era 60-an. “Ngak Ngik Ngok” mengacu pada ucapan Presiden Ir. Soekarno yang mengecap lagu Rock N’Roll sebagai lagu berisik/ lagu “ngak ngik ngok” sedangkan Dheg Dheg Plas merupakan album perdana musik pop karya duo legendaris Indonesia, Koes Plus. Melalui karya ini, Irama Nusantara berharap dapat mengingatkan kembali dan menyebarkan informasi mengenai gejolak dan pergerakan industri musik, sub kultur, dan kreatif Indonesia yang sudah dimulai sejak lama.

Dari segi desain, *zine* ini menggunakan bentuk-bentuk *pattern* sederhana seperti garis, titik, kotak, dan tekstur *halftone* yang penggunaannya grafisnya populer pada sampul-sampul majalah dan album penyanyi di era sebelum kemerdekaan. Bentuk-bentuk sederhana tersebut digabungkan dengan warna primer merah, kuning, biru sebagai warna dasar dalam teknik cetak risografi. Penggunaan teknik cetak turut menghidupkan kesan *retro* dalam karya ini karena hasil cetaknya yang masih mengandung beberapa

flaws sehingga menjadi keunikan tersendiri. Dalam *zine* ini, penggunaan tipografi juga menjadi aspek kunci yang dipertimbangan dengan sangat matang mengingat bahwa warna tulisan akan dibuat berwarna biru, sehingga kontras dan legibilitas *body text* harus dijaga.

Mereka yang terlibat dalam proyek ini dari pihak The 1984 adalah : RB, IK, dan RM.



Gambar 2.3 Buku 'Dari Ngak Ngik Ngok ke Dheg Dheg Plas'
Sumber : Portofolio The1984

Senikanji adalah buku tulisan Felix Dass yang memuat rekam jejak Senikanji yang dikelola oleh mendiang Soepomo dan anaknya Yulius Iskandar. Buku ini memuat cerita awal mula munculnya karya-karya Seni Kanji, tanggapan masyarakat dan media-media terhadap karyanya, perkembangan ilustrasi, bentuk-bentuk kolaborasi bersama *brand* lain, wawancara eksklusif dengan sang Ilustrator, hingga hubungan antara ayah dan anak dalam membentuk 'Senikanji'.

Buku dengan tebal 74 halaman ini dikemas dengan dua warna utama Senikanji, yakni merah dan biru yang disempurnakan dengan keunikan cetak risografi. Estetika utama buku ini terletak pada penggunaan *negative space* sebagai komponen yang menyeimbangkan tulisan dan karya ilustrasi dari Seni Kanji. Mereka yang terlibat dalam proyek ini dari pihak The 1984 adalah : SB, IK, dan RM.



Gambar 2.4 Buku 'Senikanji'
Sumber : Portofolio The1984

Medioker adalah *zine* yang menyuguhkan keluh kesah kehidupan dari kacamata seseorang kelas menengah. Topik yang dibahas dalam buku ini menarik karena menampilkan realita kehidupan kelas menengah dari berbagai aspek, khususnya dari pegeriat kreatif.

Zine tulisan M.Hilmi ini memanfaatkan banyak ilustrasi karya Annisa Ferani yang terinspirasi dari berbagai kejadian jenaka dan lelucon sehari-hari dengan menggunakan tiga warna : hitam, kuning, dan merah melalui teknik cetak risografi. 'Medioker' digarap saat pandemi sedang berlangsung, sehingga tantangan utama terletak pada keterbatasan tatap muka antara penulis, desainer grafis, dan pertemuan dalam proses mencetak karya di studio. Mereka yang terlibat dalam proyek ini dari pihak The 1984 adalah : AF dan IK.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 2.5 Zine Medioker
Sumber : Portofolio The1984

2.3.2 Tavi

Tavi merupakan brand kosmetik wajah dari PT.Paragon Technology yang bergerak dalam bidang beauty khususnya bagi wanita. PT.Paragon Technology dikenal dengan produk-produk andalan mereka yang tercitra dari brand lokal ternama mereka yakni : Wardah, Make over, dan Emina. Berbeda dengan brand pendahulunya, Tavi memiliki approach yang lebih ramah lingkungan dan segmentasi pasar mereka yang menyorot pada perempuan remaja dan dewasa muda. Hal ini ter citra dari penggunaan warna-warna muda seperti *pastel pink* dan *pastel teal* serta pemilihan tipografi dalam identitas 'tavi' yang berujung pada *typeface* dengan struktur *bold* dengan tambahan sedikit *inktrap* untuk memberikan kesan *stylish* dan *explorative* pada *brand*. Adapun penggunaan huruf kecil juga bermaksud agar 'tavi' menjadi *brand* yang lebih mudah diterima oleh perempuan remaja dan dewasa muda. Mereka yang terlibat dalam proyek ini dari pihak The 1984 adalah : AF, EC, dan IK.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 2.6 Branding Tavi
Sumber : Portofolio The1984

2.3.3 Zinetflix

Zinetflix merupakan salah satu dari rangkaian cara yang dilakukan oleh Netflix untuk mengapresiasi bulan Maret (bulan film nasional). Tema dari zine ini adalah ‘Dari Meleset jadi Melesat’ yang menceritakan bagaimana kancah sinema lokal berjuang meraih kesuksesan karya-karya mereka dan juga belajar dari kegagalan. Karya zine ini memuat berbagai wawancara dengan orang di balik layar sinema, hingga actor-aktris yang mewarnai perfilman Indonesia sepanjang tahun 2021-2022.

Dari segi desain, ‘Zinetflix’ cukup eksploratif, dengan menghadirkan banyak jenis layout dalam setiap halamannya. Adapun penggunaan foto, bentuk tekstur dan *gradient*, dan ilustrasi dari Ykha Amelz yang menambahkan empasis dan konteks tulisan. Penggunaan warna dalam *zine* ini disesuaikan dengan identitas *Netflix* yang dasarnya adalah merah dan hitam. Mereka yang terlibat dalam proyek ini dari pihak The 1984 adalah : Dzulfiqar Nainggolan, AF, AJ, dan RM.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 2.7 Zine 'Zinetflix'
Sumber : Portofolio The1984

2.3.4 Strive Gel Packaging

Strive adalah merek energy gel yang kerap digunakan oleh atlet maupun orang-orang saat sedang melakukan olahraga ketahanan tinggi seperti tracking menaiki gunung, bersepeda, hingga marathon. Dalam proyek ini, Melalui desain ini, The 1984 ingin membawa desain kemasan *strive* ke arah yang lebih modern dari desain kemasan yang sebelumnya. Elemen-elemen visual yang digunakan dimaksudkan untuk memberikan esensi energi dan kesegaran. Desain ini kemudian dipadukan dengan bahan kemasan yakni *foil* yang turut menambah kontras dan keunikan sehingga pembeli dapat dengan mudah mengidentifikasi *strive* dalam jajaran produk serupa lainnya. Mereka yang terlibat dalam proyek ini dari pihak The 1984 adalah : RB, IK, AJ, dan RM.



Gambar 2.8 Kemasan Strive Gel
Sumber : Portofolio The1984

2.3.5 Tanamera EGD

Tanamera merupakan salah satu brand kopi third-wave yang berasal dari Indonesia. Tanamera dengan branding ikonik nya yang didasari dari warna merah dan hitam, selalu berusaha untuk menampilkan aspek-aspek yang menekankan bahwa mereka adalah kopi asli Indonesia. The 1984 berkesempatan untuk turut merangkai desain grafis elemen-elemen interior Tanamera yang diterapkan baik dalam negeri maupun branch-branch luar negeri.

Dari segi desain, The 1984 tidak terpaku dengan penggunaan banyak elemen pendukung. Hal ini disesuaikan dengan tipografi dari Tanamera yang dinamis dan *concise*. Dalam desain *wayfinding* dan mural, gaya dari masing-masing visual telah disesuaikan dengan *branding* Tanamera yang cukup *straightforward*. Adapun penggunaan warna juga menyesuaikan dengan warna identitas utama Tanamera yang terdiri atas merah, putih gading, dan hitam. Mereka yang terlibat dalam proyek ini dari pihak The 1984 adalah : OL, TS, IK, AJ, dan RM.



Gambar 2.9 Environmental Graphic Design Tanamera
Sumber : Portofolio The 1984

2.3.1 Berbagai Art Book Fair dan Stockist

Melalui Binatang Press, The 1984 turut melebarkan andil mereka dalam pergerakan desain grafis, cetak, seni, dan karya tulis. Binatang Press rutin berpartisipasi dalam berbagai Art Book Fair dari belahan dunia lain seperti diantaranya Shanghai Art Book Fair, Taipei Art Book Fair, Bangkok Art Book Fair, Singapore Art Book Fair, Kuala Lumpur Art Book Fair, Sjarjah (Dubai) Focal Point, Osaka Zine Day, Jakarta Art Book Fair, dan lainnya. Mengikuti acara-acara seperti ini melebarkan sayap The 1984 untuk berkoneksi dengan pegiat desain grafis dan riso di berbagai area lain. Selain itu, mereka juga melakukan *stocking* buku mereka pada beberapa daerah di Indonesia seperti di Museum Macan, Art Science, Grammars untuk di Jakarta dan Bandung, serta Calo Book Shop di Jepang.



Gambar 2.10 Book Fair di Berbagai Lokasi
Sumber : The 1984